



BAB III

METODE PENELITIAN



A. Subjek Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam penelitian akhir ini, peneliti memilih subjek penelitian yaitu *Sour Sally*. Adapun informan yang peneliti ambil untuk mendapatkan informasi mendalam yaitu orang-orang yang ikut ambil bagian dalam manajemen perubahan logo *Sour Sally*, dan juga peneliti memilih subjek penelitian konsumen *Sour Sally*. Peneliti meneliti empat orang informan, yaitu :

- 1) Donny Pramono selaku *Founder & CEO Sour Sally*. Donny adalah pemilik tunggal *Sour Sally* sejak tahun 2008 yang didirikan di Indonesia. Donny juga bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berkaitan dengan perubahan logo dan *positioning Sour Sally*.
- 2) Ifa Subrata selaku *Marketing Communication Sour Sally*. Ifa adalah informan yang mewakili karyawan atau pekerja di *Sour Sally* untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sehubungan dengan perubahan logo dan *positioning Sour Sally*. Ifa juga membantu peneliti dalam menggali informasi mengenai *Sour Sally* secara berkala.
- 3) Ricardo selaku konsumen *Sour Sally*. Ricardo adalah mahasiswa yang berusia 21 tahun.
- 4) Ika selaku konsumen *Sour Sally*. Ika adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 37 tahun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keempat orang informan tersebut merupakan orang-orang yang berkaitan dalam *positioning* logo baru *Sour Sally* dan citra merek. Kedua informan dari pihak *Sour Sally* tersebut juga sudah benar-benar mengetahui dan memahami situasi yang ada pada *Sour Sally*, khususnya dalam kasus *positioning* logo baru. Peneliti dapat mendapatkan informasi secara lebih luas dan mendalam melalui wawancara yang dilakukan. Sedangkan kedua informan konsumen *Sour Sally* merupakan konsumen yang sering membeli produk *Sour Sally* secara rutin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

B. Desain Penelitian

Paradigma menurut Bogdan dan Biklen (1982), adalah sekumpulan anggapan dasar mengenai pokok permasalahan, tujuan, dan sifat dasar bahan kajian yang akan diteliti (Tahir, 2011: 59). Jenis-jenis paradigma kualitatif terdiri atas tiga macam, yaitu postpositivisme, konstruktivisme, dan kritis. Dalam penelitian ini, paradigman yang digunakan adalah paradigma kritis.

Menurut Tahir (2011: 58), Teori kritis memandang bahwa kenyataan itu sangat berhubungan dengan pengamat yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain serta nilai – nilai yang dianut oleh pengamat tersebut turut mempengaruhi fakta dari kenyataan tersebut. Paradigma teori kritis ini sama dengan paradigma postpositivisme yang menilai realitas secara kritis.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Afrizal (2015: 13), metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan data dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Sedangkan menurut Muri Yusuf (2014: 328), peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomenologi tersebut.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang diperoleh sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Yang lebih ditekankan dalam penelitian ini adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Menurut Lexy Moleong (2011: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Peneliti kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Menurut John Creswell dalam buku “*Metode Penelitian Kualitatif*”, penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas (Semiawan, 2010: 7).

Hasil akhir dari laporan penelitian kualitatif dituangkan dalam laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Oleh karena itu, sebagian besar orang menganggap penelitian kualitatif bias karena pengaruh dari analisis peneliti sendiri dalam analisis data.

Robert Bogdan dalam buku “*Penelitian Komunikasi Kualitatif*” (Pawito, 2007:84) menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif pada dasarnya adalah prosedur-prosedur penelitian yang digunakan untuk menghasilkan penelitian deskriptif, yang ditulis atau diucapkan orang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Sifat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif.

Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan. Ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya, karena itu disusun dalam



berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, data-data yang diperoleh juga didapat secara lengkap, peneliti juga menguraikan hasil pengamatannya dengan bentuk kata-kata sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian.

Peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif. Metode ini dipilih karena pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui, melihat, dan menggambarkan strategi komunikasi perubahan logo *Sour Sally* berkenaan dengan pemosisian produk yang diterapkan dalam membangun citra merek yang baru. Peneliti tertarik untuk mengangkat kasus ini karena *Sour Sally* menjadi lebih terkenal setelah melakukan perubahan logo. Banyak orang yang sangat tertarik untuk membeli produk *Sour Sally* tersebut. Dengan demikian, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai strategi komunikasi perubahan logo melalui pemosisian produk *Sour Sally*.

C. Jenis Data

Menurut Umar (2005: 73), jenis data yang dikumpulkan berupa data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil langsung dari perusahaan sendiri, sedangkan data sekunder berasal dari buku dan literatur.

1. Data Primer

Menurut Arikunto (2010: 22), data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.



Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) pada empat orang informan yang dipilih untuk mendapatkan berbagai informasi, dan observasi partisipan pasif atau non partisipan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 137), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis data primer dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) pada tiga orang informan yang telah dipilih.

Peneliti langsung mendatangi kantor *Sour Sally* yang bertempat di Kawasan Kelapa Gading untuk mewawancarai pihak *Sour Sally*, peneliti sudah terlebih dahulu membuat janji dengan salah satu karyawan untuk melakukan wawancara mendalam yang bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai *positioning* setelah melakukan perubahan logo. Kemudian peneliti juga mewawancarai konsumen atau pecinta *Sour Sally* untuk mengetahui bagaimana citra *Sour Sally* dengan logo baru nya, peneliti mewawancarai konsumen untuk mengetahui apakah *positioning* yang ditetapkan oleh *Sour Sally* dapat tersampaikan dengan baik kepada konsumen.

Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana citra baru yang tertanam dalam benak konsumen. Peneliti mendatangi langsung outlet *Sour Sally* dan melihat siapa saja yang datang untuk membeli produk *Sour Sally*, kemudian peneliti menghampiri konsumen yang sedang membeli dan melakukan wawancara mendalam dengan informan tersebut.

Selain itu, data primer yang diperoleh juga berasal dari hasil observasi, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan. Menurut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Margono (2005: 161), observasi non-partisipan merupakan suatu proses pengamatan dimana peneliti melakukan penelitian tanpa ikut dalam kegiatan atau objek yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat saja.

Menurut John Creswell (2015: 231), observasi atau pengamatan adalah salah satu alat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Mengamati berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indera peneliti, sering kali dengan instrument atau perangkat. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan pada tujuan riset dan pertanyaan riset.

2 Data Sekunder

Menurut Arikunto (2010: 22). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka dan dokumentasi. Dapat dikatakan bahwa data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto, dan lain-lain.

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2006: 27).

Studi pustaka merupakan salah satu studi yang penting dalam melakukan penelitian.

Teori-teori yang menjadi landasan masalah dan bidang yang akan diteliti

Sedangkan dokumentasi menurut Herdiansyah (2011: 143) adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.



Menurut Muri Yusuf (2014: 391), dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen tersebut dapat berbentuk teks tertulis, artefak, gambar, maupun foto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Muri Yusuf (2014: 372), beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Wawancara mendalam menurut Rachmat Kriyantono (2014: 61), wawancara mendalam adalah metode riset dimana periset melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus-menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi dari responden atau informan. Biasanya metode ini menggunakan sampel yang terbatas jika periset merasa data yang diperoleh atau dibutuhkan sudah cukup maka tidak perlu mencari sampel (responden) yang lain.



Transkrip dari hasil interview atau percakapan dengan subjek, catatan lapangan yang dibuat ketika observasi, catatan dengan shot adegan dalam film, dokumen-dokumen organisasi atau bentuk-bentuk perkumpulan, semuanya adalah data. Teknik pengumpulan data melibatkan prosedur standar metode, seperti wawancara mendalam (*in-depth interview*), *focus group interview*, dan observasi (Pawito, 2008: 96).

Menurut Aunu Rofiq Djaelani (2013: 87), wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Menurut Sudarwan, berdasarkan strukturnya, jenis penelitian kualitatif ada dua jenis wawancara (Djaelani, 2013: 87), yaitu :

1. Wawancara relatif tertutup, dimana pertanyaan difokuskan pada topik khusus dan umum dan dibantu oleh panduan wawancara yang dibuat cukup rinci. Digunakan jika peneliti telah memperkirakan tentang informasi yang akan didapatkan.
2. Wawancara terbuka, dimana peneliti memiliki kebebasan diri untuk bertanya secara luas dan mendalam. Wawancara terbuka digunakan untuk mendapatkan informasi awal tentang permasalahan yang ada dan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam lagi.

Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti adalah menggunakan jenis wawancara terbuka, dimana peneliti dapat berinteraksi secara langsung dan luas dengan keempat informan yang telah ditentukan. Sasaran dari penelitian ini adalah *CEO & Founder, Marketing Communication* dan dua orang konsumen *Sour Sally*. Keempat informan tersebut dipilih karena peneliti ingin mengetahui strategi pemosisian produk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Sour Sally dalam membentuk citra merek melalui logo baru. Peneliti ingin mengetahui segmentasi pasar yang ingin dibidik oleh *Sour Sally* setelah perubahan logo yang dilakukan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Wawancara dilakukan di Kantor Berjaya Sally Ceria, dimana tempat para karyawan atau *staff Sour Sally* bekerja setiap harinya. Dalam wawancara yang akan dilakukan, peneliti terlebih dahulu membuat janji kepada salah satu karyawan yang ada untuk menyusun jadwal wawancara agar peneliti dapat mendapatkan informasi-informasi yang diinginkan.

Peneliti juga mewawancarai konsumen yang sedang membeli produk *Sour Sally* di salah satu outlet Sour Sally yang berada di Mal Kelapa Gading. Sebelumnya peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara, informan yang peneliti wawancarai adalah informan yang dipilih secara acak yang mewakili segmen masing-masing.

Dalam melakukan wawancara mandalam, peneliti sangat berfokus pada informan dalam berinteraksi, serta mencatat setiap jawaban yang dikatakan oleh setiap informan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan informasi yang lebih mendalam, dimana para informan menjawab secara rinci pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab peneliti melihat, mendengar, atau mencium suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah nonpartisipan. Nonpartisipan menurut John Creswell (2015: 232) adalah peneliti merupakan *outsider* dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan dari kejauhan. Peneliti dapat mengambil gambar atau merekam gambar tanpa terlibat langsung dengan aktivitas yang bersangkutan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi di bazaar maupun *outlet Sour Sally* yang ada di beberapa mall di Jakarta. Peneliti melihat langsung bagaimana kegiatan yang berlangsung pada tempat-tempat tersebut. Peneliti mendatangi outlet kurang lebih sebanyak dua sampai tiga kali dalam seminggu untuk mengetahui siapa saja konsumen yang melakukan pembelian terhadap produk *Sour Sally*. Peneliti ingin mengetahui apakah target pasar sesuai dengan tujuan *Sour Sally* dan bagaimana loyalitas konsumen yang terbentuk.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang digunakan oleh peneliti berupa foto-foto, gambar, serta data-data yang terdapat dari pihak *Sour Sally* yang dapat memperkuat sumber data yang sudah ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selain itu, dokumen diperoleh dari hasil foto yang didapat dari peneliti saat

melakukan observasi langsung, dokumen berupa foto tersebut digunakan agar pembaca dapat melihat juga apa yang diteliti oleh peneliti secara lebih jelas.

E: Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011: 248).

Menurut Lexy Moleong (2011: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Hal tersebut digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dalam menganalisis data, yang berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Menurut Burhan Bungin (2014: 264), salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi. Ada empat macam triangulasi data yaitu peneliti, sumber data, metode, dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Menurut Rachmat Kriyantono (2014: 72), triangulasi sumber data adalah membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil



pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi.

Lexy Moleong dalam "*Penelitian Kualitatif*" mengemukakan bahwa triangulasi sumber data juga memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut (Bungin, 2014:265) :

- 1) Penilaian adil penelitian dilakukan oleh responden.
- 2) Mengoreksi kekeliruan oleh sumber data.
- 3) Menyediakan tambahan informasi secara sukarela.
- 4) Memasukkan informan dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data.
- 5) Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan

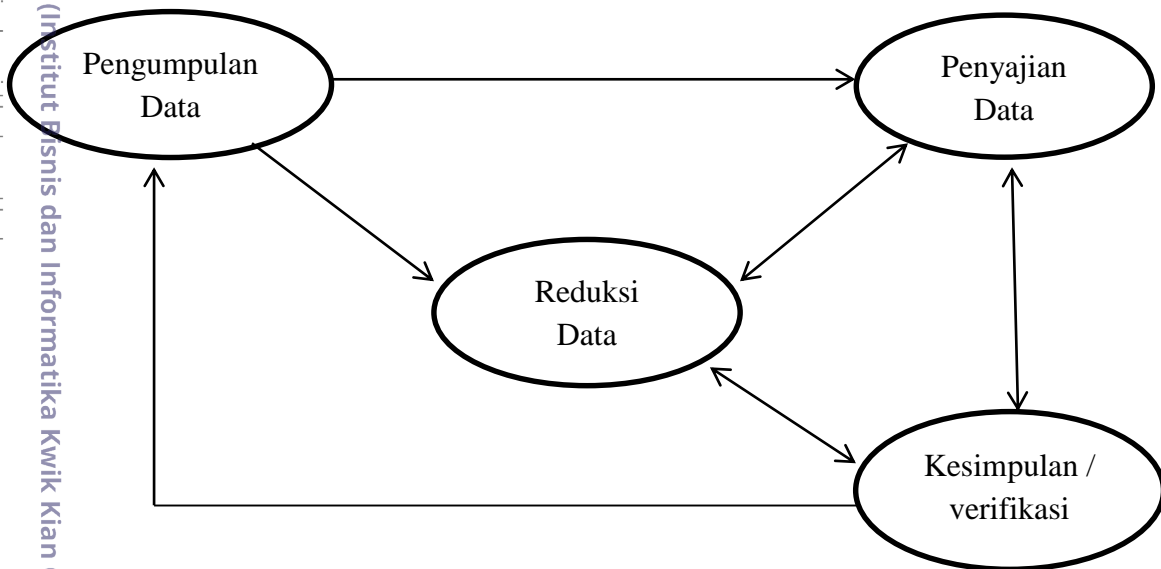
Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan empat orang informan yaitu orang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi objek penelitian. Setelah melakukan wawancara, peneliti memulai analisis data dengan membuat hasil transkrip wawancara yang sudah dilakukan. Setelah itu peneliti mulai mencermati hasil transkrip wawancara untuk membuat reduksi data. Menurut Aminoto (2012: 33), reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir yang dapat ditarik dan diverifikasi.



Uhar Suharsaputra (2014: 218) menjelaskan bahwa proses penelitian bersifat siklikal dan yang digunakan adalah metode berpikir induktif yang bertitik tolak belakang dari titik “khusus ke umum” bukan dari “umum ke khusus”.

Gambar 3.1

Siklus Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Interaktif



Sumber: Uhar Saputra (2014: 218)

Gambar tersebut memperlihatkan sifat keterpaduan interaktif antara pengumpulan data dengan analisis data. Pengumpulan data ditempatkan pada bagian yang integral dari kegiatan analisis data, sehingga pengumpulan data dan analisis data penelitian dilakukan pada waktu yang bersamaan. Saat semua data sudah terkumpul maka peneliti melakukan reduksi data yang dapat dimaknai sebagai pengolahan data.

Langkah berikutnya adalah menyajikan data untuk lebih menyistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Kemudian menarik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, namun kesimpulannya masih kabur (bersifat tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih *grounded* (berbasis data lapangan).

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

